ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI RUMAH TANGGA TEMPE KELOMPOK USAHA DIMAS DI KELURAHAN BALANG KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

HASTUTI. S
105961112916

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI RUMAH TANGGA TEMPE KELOMPOK USAHA DIMAS DI KELURAHAN BALANG KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

HASTUTI. S
105961112916

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

13/09/2021
1 exp.
Sarb. Alumni
R/0151/AGB/21 CD
HAS
a'

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Tempe di Kelompok Usaha Dimas Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto
Nama	:	Hastuti. S
Stambuk	:	105961112916
Program Studi	:	Agribisnis
Fakultas	:	Pertanian

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si	**Firmansyah, S.P., M.Si**
NIDN. 0915056401	**NIDN. 0930097503**

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian	Ketua Program Studi Agribinis
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd	**Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P**
NIDN. 0926036803	**NIDN. 0921037003**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Tempe di Kelompok Usaha Dimas Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Nama : Hastuti. S

Stambuk : 105961112916

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	**Tanda Tangan**
1. Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si Ketua Sidang	
2. Firmansyah, S.P., M.Si Sekretaris	
3. Dr. St. Aisyah R, S.Pt., M.Si Anggota	
4. Isnam Junais, S.TP., M.Si Anggota	

Tanggal Lulus : 24 Agustus 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Tempe Kelompok Usaha Dimas di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, November 2020

Hastuti. S
105961112916

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Hastuti. S, 105961112916. Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Tempe Kelompok Usaha Dimas di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Di bimbing oleh ARIFIN FATTAH dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi, keuntungan dan kelayakan finansial usaha industri rumah tangga tempe di Kelurahan Balang. Penelitian ini mengambil informan terdiri dari 4 orang. Analisis data yang digunakan yaitu R/C Ratio untuk menguji kelayakan usaha. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitaif dan kualitatif. Lokasi penelitian pada Industri Rumah Tangga Tempe di Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, total produksi yaitu sebanyak 8.119/bulan, dan keuntungannya sebesar Rp 6.669.600/6 bulan, dan telah layak untuk di usahakan yang dapat dilihat dari angka R/C ratio 1,69.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan, Produksi, Tempe

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRACT

Hastuti. S, 105961112916. The Financial Fesibility Analysis Tempe Home Industry (Case Study: Dimas Business Group In Balang Village, Binamu District, Jeneponto Regency) Supervised By ARIFIN FATTAH and FIRMANSYAH.

This study aims to determine the production, profit and financial feasibility of the tempe home industry business in Balang Village. This study took informants consisting of 4 people. Analysis of data used is the R/C Ratio to test the feasibility of the business. The types of data used in this study are quantitative and qualitative data types. The research location is the Tempe Home Industry in Balang Village, Binamu District, Jeneponto Regency.

The results of the study show that the total production is 8.119/6 months, and the profit is Rp 6.669.600/6 months, and it is feasible to work on it, which can be seen from the R/C Ratio of 1.69.

Keywords: Analysis Feasibility, Production, tempe

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Tempe Kelompok Usaha Dimas di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto".

Penyusunan penelitian ini dapat selesai dengan lancar karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penelii mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si. selaku pembimbing utama dan Bapak Firmansyah, S.P, M.Si. selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan berbagai macam masukan serta memberi bantuan berupa motivasi, dorongan, dalam penulisan skripsi dan masukan dalam melakukan penelitian.

4. Ibu Dr. St Aisyah, S.Pt., M.Si. selaku penguji utama dan Bapak Isnam Junais, S.TP., M.Si. selaku penguji pendamping, atas kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai dan Staf Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dalam hal administrasi.
6. Kedua orangtua dan saudara-saudara ku yang senantiasa memanjatkan do'a serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seangkatan di Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Nurul Hardianti, Harianti, Baiq Nazifatul Insani, Sri Wahyuni, Irma Iriani Jafar, Jusri dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas semangat dan motivasi serta do'a yang diberikan.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kata-kata yang salah dan kurang berkenan, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaim Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, November 2020

Hastuti. S

III. METODE PENELITIAN 19

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 19
3.2 Teknik Penentuan Informan 19
3.3 Jenis dan Sumber Data 19
3.4 Teknik Pengumpulan Data 20
3.5 Teknik Analisis Data 21
3.6 Definisi Operasional 23

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN 25

1.1 Sejarah Berdirinya Industri Rumah Tangga Kelompok Usaha Dimas ... 25
1.2 Struktur organisasi kelompok Usaha Dimas 26
1.3 Letak Geografis dan Batas Wilayah 27
1.4 Kondisi Topografi 28
1.5 Kondisi Industri 28

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 30

5.1 Identitas Informan 30
5.2 Kegiatan Produksi Kelompok Usaha Dimas 34
5.2 Analisis Biaya Usaha Industri Rumah Tangga Tempe 36
5.3 Keuntungan Kelompok Usaha Dimas 36
5.4 Kelayakan Industri Kelompok Usaha Dimas 37

VI. KESIMPULAN DAN SARAN 43

6.1 Kesimpulan 43
6.2 Saran 43

DAFTAR PUSTAKA 44
LAMPIRAN 47
RIWAYAT HIDUP 58

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Nomor **Halaman**

Teks

1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 14
2. Letak Kelurahan Balang 25
3. Informan Pemilik Kelompok Usaha Dimas 30
4. Informan Tenaga Kerja Bagian Produksi 32
5. Informan Tenaga Kerja Bagian Pemasaran 33
6. Rekapitulasi Biaya Tetap Selama 6 Bulan Terakhir Kelompok Usaha Dimas Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto 36
7. Rekapitulasi Biaya Variabel Selama 6 Bulan Kelompok Usaha Dimas Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto 37
8. Rata-rata Biaya Produksi Sema 6 Bulan Kelompok Usaha Dimas 6. Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto 37
9. Penerimaan Industri Rumah Tangga Kelompok Usaha Dimas Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto 38
10. Keuntungan Industri Rumah Tangga Tempe Kelompok Usaha Dimas Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto 39
11. Kelayakan Industri Rumah Tangga Tempe Kelompok Usaha Dimas Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto 41

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Halaman**

Teks

1. Kerangka Pemikiran 18
2. Struktur Organisasi 26
3. Proses Pengolahan Tempa 35
4. Peta Lokasi Penelitian 49
5. Penaburan Ragi 55
6. Pengemasan Tempe Ukuran Pendek 55
7. Pengemasan Tempe Ukuran Panjang 56
8. Proses penggilingan Kedelai 56
9. Dokumentasi Pengrajin Tempe Kelompok Usaha Dimas 57
10. Pengantaran Tempe ke Konsumen (Pedagang Keliling) 57

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor **Halaman**

Teks

1. Kuesioner 48
2. Peta Lokasi Penelitian 49
3. Biaya Tidak Tetap (*variable cost* Kelompok Usaha Dimas) 50
4. Biaya Tetap (*fixed cost* Kelompok Usaha Dimas) 52
5. Rekapitulasi Biaya Variabel Kelompok Usaha Dimas 53
6. Reakpitulasi Biaya Tetap Kelompok Usaha Dimas 53
7. Total Biaya Kelompok Usaha Dimas 53
8. Penerimaan per 6 Bulan Kelompok Usaha Dimas 54
9. Keuntungan per 6 Bulan Kelompok Usaha Dimas 54
10. Analisis Kelayakan Finansial Kelompok Usaha Dimas 54
11. Data Identitas Pemilik dan Tenaga Kerja 54
12. Dokumentasi Penelitian 54

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri memiliki kaitan yang erat dengan sektor pertanian, sebab sektor pertanian menciptakan benda mentah yang mesti diolah oleh industri sebagai benda separuh jadi ataupun benda jadi. Industri merupakan suatu usaha ataupun aktivitas pengolahan bahan mentah ataupun benda separuh jadi menjadi benda jadi yang mempunyai nilai tambah buat memperoleh keuntungan (Kasmir, 2006). Industri rumah tangga ialah rumah usaha ataupun indutri pengolahan yang memakai ataupun memiliki tenaga kerja sebanyak 1- 4 orang (Tubuh Pusat Statistik, 2014). Industri rumah tangga merupakan rumah usaha produk benda dengan tipe aktivitas ekonomi yang dipusatkan di rumah keluarga serta tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta warga dekat (Abrianto, 2012).

Industri kecil merupakan aktivitas ekonomi yang dicoba oleh perseorangan ataupun rumah tangga ataupun sesuatu badan serta memiliki tenaga kerja sebanyak 5- 19 orang (Badan Pusat Statitik, 2014). Indutri kecil yang mencerna hasil pertanian memiliki peranan yang penting, dapat menaikkan nilai tambah serta mutu hasil, menambah penyerapan tenaga kerja, menambah kemampuan produsen serta menambah pemasukan produsen (Tunggadewi, 2009).

Pengolahan kedelai bisa dikelompokkan jadi 2, yakni produk masakan non- Fermentasi serta masakan Ter- Fermentasi. Hasil olahan fermentasi kedelai tradisional yang sangat populer merupakan tempe serta kecap, sebaliknya hasil

olahan Non- Fermentasi hasil industri tradisional merupakan susu kedelai, tahu serta tepung kedelai (Widowati, 2004).

Menurut hasil SUSENAS BPS (2015), cakupan konsumsi kedelai yang berbahan kedelai hanya dalam wujud tahu, tempe dan kecap, namun di tahun 2017 makanan yang berbahan kedelai di SUSENAS bertambah yaitu tauco dan oncom. Dalam analisis ini yang digunakan sebagai konsumsi kedelai dalam rumah tangga adalah berasal dari tiga bahan makanan saja yaitu tahu, tempe dan kecap. Perkembangan konsumsi tempe di tingkat rumah tangga di Indonesia selama tahun 2002-2017 adalah sebesar 7,49 kg/kapita/tahun. Prediksi konsumsi kedelai dalam wujud tempe tahun 2019 hingga 2021 diperkirakan meningkat rata-rata sebesar 7,89 kg/kapita/tahun pada tahun 2019 dan terus meningkat menjadi sebesar 8,01 kg/kapita/tahun pada tahun 2021. Sedangkan konsumsi kedelai dalam wujud tempe di Sulawesi Selatan sebesar 2,35 kg/kapita/tahun pada tahun 2018.

Industri tempe "Kelompok Usaha Dimas" merupakan salah satu industri tempe yang ada di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Industri tersebut masih melakoni industri tempe skala rumah tangga serta proses pengolahan dengan cara-cara sederhana. Untuk pemasaran, pengrajin tempe bekerja sama dengan pedagang keliling, pasar tradisonal dan masyarakat sekitar di Kabupaten Jeneponto. Dalam proses produksi tempe bahan baku utama yang dipakai adalah biji kedelai baik impor maupun lokal.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan akan konsumsi tempe berpotensi meningkat. Namun ada beberapa permasalahan yang

dihadapi pengrajin yaitu harga kedelai yang sering kali mengalami fluktuasi sehingga hal tersebut mempengaruhi dalam memproduksi tempe dan pendapatan pengrajin tempe.

Berdasarkan lokasi penelitian industri rumah tangga "Kelompok Usaha Dimas" di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto perlu adanya dilakukan studi kelayakan dalam aspek finansial, untuk mengetahui apakah layak atau tidak usaha tersebut untuk dijalankan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Tempe Di Kelurahan Balang Kecamatan Bianmu Kabupaten Jeneponto? (Studi kasus: Kelompok Usaha Dimas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa produksi dan keuntungan usaha industri tempe di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha industri tempe di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui produksi dan keuntungan usaha industri tempe di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui Kelayakan finansial usaha industri tempe di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Pelaku usaha industri, sebagai pertimbangan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.
2. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan guna membantu meningkatkan dan mengembangkan produksi pada pelaku usaha industri.
3. Peneliti, sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini dan bahan pembelajaran untuk menambah wawasan dalam usaha industri tempe.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tempe

Tempe merupakan makanan khas dan asli Indonesia yang sudah dikonsumsi masyarakat secara turun temurun. Saat ini tempe sudah menjadi menu hidangan yang populer di berbagai negara. Tempe dibuat dari fermentasi kacang kedelai atau jenis kacang-kacangan lainnya dengan menggunakan beberapa jenis kapang *Rhizopus sp.* yang secara umum dikenal sebagai ragi tempe (Salim, 2012, Suprapti, 2007).

Warna khas dari tempe adalah putih, warna ini dikarenakan adanya warna miselia kapang *Rhizopus sp.* yang tumbuh pada permukaan kacang kedelai dan mereka tekan biji-biji kedelai sehingga terbentuk tekstur yang memadat. Degradasi komponen-komponen kedelai selama fermentasi membuat tempe memiliki rasa dan aroma khas (Sayuti, 2015).

Tempe kaya akan serat pangan, kalsium, vitamin B dan zat besi. Berbagai macam kandungan dalam tempe mempunyai nilai obat, seperti antibiotika untuk menyembuhkan infeksi dan antioksidan yang dapat menghambat infiltrasi lemak/LDL teroksidasi ke dalam jaringan pembuluh darah, sehingga dapat mencegah terjadinya penyempitan pembuluh darah yang memicu timbulnya penyakit jantung koroner (Agustin Widya Gunawan, 2009).

Tempe menggambarkan hasil proses fermentasi kedelai dengan memakai jamur *Rhizopus oligosporus* serta *Rhizopus oryzae*. Proses fermentasi dengan kapang *Rhizopus* dapat menciptakan *enzim protease*. Kegiatan *enzim protease*

mulai berlangsung pada waktu fermentasi 12 jam hingga 48 dengan dukungan *Rhizopus oligosporus* serta *Rhizopus oryzae*. Deliani (2008) menerangkan kandungan protein paling tinggi diperoleh pada lama fermentasi 24 jam sesudah itu hendak mengalami penyusutan (Buckle, 1985).

Tempe memiliki bermacam nutrisi yang dibutuhkan oleh badan semacam protein, lemak, karbohidrat, serta mineral. Tiap 100 gr tempe memiliki 10- 20 gr zat protein, 4 gr zat lemak, vitamin B12 serta 129 miligram zat kalsium, namun memiliki sedikit serat. Tempe juga memiliki komponen antibakteri serta zat antioksidan yang efektif selaku obat (Kasmidjo, 1990).

Secara umum, tempe yang baik dicirikan oleh permukaan tempe yang ditutupi oleh miselium kapang secara merata, kompak, dan berwarna putih. Antar butiran kacang kedelai di penuhi oleh miselium dengan ikatan yang kuat dan merata. Sehingga bila di iris tempe tersebut tidak hancur.

Tempe yang buruk sering kali atau terdapat pecah 2, pertumbuhan kapang tidak merata bahkan tidak tumbuh sama sekali, kedelai menjadi busuk dan berbau amoniak. Beberapa penyimpangan dan penyebab kegagalan pembuatan tempe adalah:

1. Tempe terlalu basah, disebabkan oleh suhu fermentasi terlalu tinggi, kelembaban udara terlalu tinggi, lubang pembungkus terlalu kecil.
2. Tempe tidak kompak, disebabkan oleh pengaduan laru tidak merata, waktu fermentasi kurang lama, suhu fermentasi terlalu rendah.
3. Permukaan tempe bercak-bercak, disebabkan oleh fermentasi terlalu lama, suhu terlalu tinggi, kelembaban terlalu kering.

4. Tempe terlalu panas, disebabkan oleh pengatur suhu, kelembaban, suhu terlalu tinggi, inkubasi terlalu tertutup.

2.2 Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga merupakan perusahaan atau industri pengolahan yang menggunakan atau mempunyai tenaga kerja sebanyak 1-4 orang (Badan Pusat Statistik, 2014). Industri rumah tangga adalah rumah usaha produk barang dengan jenis kegiatan ekonomi yang dipusatkan di rumah keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri dan masyarakat sekitar. Begitu juga pimpinan, pemilik atau pengelola industri ini merupakan kepala rumah tangga atau anggota keluarga yang dipercaya. Suatu usaha dikatakan sebagai industri rumah tangga jika memiliki kriteria yaitu sebagai berikut: (Badan Pusat Statistik, 2014).

1. Kegiatan industri dilakukan pada rumah tangga atau keluarga.
2. Tenaga kerja yang dipekerjakan tidak lebih dari empat orang
3. Peralatan yang digunakan yaitu mulai dari manual hingga alat semi otomatis.

Industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menyatakan bahwa usaha rumah tangga adalah suatu perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di rumah tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis (Mulyawati, 2008).

Beberapa manfaat dan keuntungan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat (Mulyawan, 2008). Yaitu sebagai berikut:

1. Pembukaan lapangan kerja baru
2. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
3. Pendorong percepatan siklus finansial
4. Memperoleh kesenjangan sosial masyarakat
5. Mengurangi tingkat kriminalitas
6. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Desperindag) mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) (Elabe Pinti, 2013) sebagai berikut:

a. Industri kecil, adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunannya yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang dan memiliki nilai investasi antara Rp 5.000.000 sampai Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
b. Industri menengah, adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunannya yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang dan memiliki investasi antara Rp 200.000.000 sampai 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.3 Teori Biaya dan Keuntungan

1. Analisis Biaya

Biaya produksi sangat penting peranannya bagi perusahaan khususnya dalam industri rumah tangga dalam menentukan jumlah output, sehingga pemahaman tentang konsep dan definisi biaya produksi adalah bagaimana biaya

Analisis biaya dilakukan untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha industri tempe dalam kegiatan usahanya. Total biaya dapat diketahui dengan cara sistematis menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total yang dikeluarkan per proses produksi)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap yang dikeluarkan per proses produksi)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel yang dikeluarkan per proses roduksi)

c) Analisis Biaya Total

Analisis biaya dilakukan untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha industri tempe dalam kegiatan usahanya. Total biaya dapat diketahui dengan cara sistematis menggunakan rumus (Sudono Sukirno, 2003).

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total yang dikeluarkan per proses produksi)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap yang dikeluarkan per proses produksi)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel yang dikeluarkan per proses produksi)

2). Analisis Keuntungan

Keuntungan yang diterima Usaha Industri Tempe dalam satu bulan merupakan selisih dari penerimaan penjualan jumlah tempe yang di produksi sesuai harga ukuran yang ada dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu Biaya Tetap (listrik, penyusutan air, sewa tempat

usaha, bunga modal usaha) dan Biaya Variabel (bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, pengemasan, transportasi dan tenaga kerja).

Pendapatan bersih (keuntungan) adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Keuntungan juga merupakan insentif bagi perusahaan untuk melakukan proses produksi. Keuntungan inilah yang mengarahkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke proses produksi tertentu. Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan kendala yang dihadapi (Sunaryo, 2001).

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan Industri (Rp/Bulan)

TR = Total Revenue (Total penerimaan, (Rp/Bulan)

TC = Total Cost (Total biaya, (Rp/Bulan)

Keuntungan merupakan kompensasi antara resiko yang ditanggung perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula resiko yang diterima perusahaan. Perusahaan (industri) dikatakan memperoleh laba jika nilai π positif (π > 0) dimana TR > TC. Laba maksimum tercapai bila nilai π mencapai maksimum (Raharja dan Manurung, 1999).

2.4 Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan atau usaha. Analisis kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam

tentang suatu usaha yang akan dijalankan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan (Kasmir dan Jaktar, 2012).

Analisis kelayakan usaha atau yang membahas mengenai layak atau tidaknya suatu bisnis atau usaha yang merupakan proyek investasi tersebut untuk dijalankan (Umar, 2009).

Terdapat lima tujuan perlu dilakukannya analisis kelayakan usaha sebelum usaha tersebut dijalankan (Kasmir dan Jaktar, 2012). Yaitu:

a) Menghindari resiko kerugian
b) Memudahkan perencanaan
c) Mempermudah pelaksanaa pekerjaan
d) Mempermudah pengawasan
e) Mempermudah pengendalian

Menurut Primyastanto (2011) terdapat beberapa tahapan yang biasanya dilakukan dalam menyusun rencana usaha dalam bentuk analisis kelayakan, yaitu:

1. Analisis kemungkinan rencana usaha

Tahap ini merupakan tahap dengan hal yang harus dilakukan adalah pengidentifikasian usaha yang akan dilaksanakan. Analisis yang dilakukan meliputi potensi sumber daya, daya dukung yang dimiliki, potensi permintaan dan sebagainya.

2. Analisis kelayakan pendahuluan

Tahap ini dilakukan pengidentifikasian faktor-faktor yang berhubungan dengan suatu usaha, antara lain kemungkinan investasi dan analisis konsep investasi.

3. Penyusunan analisis kelayakan

Hasil dari pelaksanaan tahap pertama dan kedua adalah gambaran yang menunjukkan bahwa suatu usaha yang direncanakan mempunyai peluang untuk berhasil, maka disusun suatu analisis kelayakan dengan menelaah beberapa aspek yang relevan atau sesuai dengan usaha yang dilaksanakan dalam periode tertentu. Jenis-jenis aspek yang akan dikaji sangat tergantung pada kebutuhan dan tujuan.

2.5 Analisis Aspek Finansial

Analisis aspek finansial merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi diperoleh suatu usaha baik dari investasi awal usaha dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan. Aspek finansial bersifat kuantitatif dan digunakan untuk menganalisis dana yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha (Umar, 2009).

R/C ratio adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Sebuah proyek atau usaha akan dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1. Hal tersebut dapat terjadi sebab, jika nilai R/C smmakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu proyek bisa menjadi lebih tinggi.

Penggunaan R/C ratio ini diketahui bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungksn pada periode tertentu.

$$Pengukuran \frac{R}{C} Ratio = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya (biaya tetap + biaya variabel)}}$$

Keterangan:

R/C = Efisiensi usaha

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya total)

Jika R/C > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk di kembangkan. Jika R/C < 1, maka usaha terebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk di kembangkan. Selanjutnya jika R/C ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas.

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kelayakan Usaha Industri Tahu di Desa Banyuwangi, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Sinaga, 2018).	Metode analisis yang digunakan adalah R/C Ratio dan mengetahui tenaga kerja dan produktivitas modal.	Hasil penelitian menunjukkan biaya total produksi yang dikeluarkan oleh usaha industry tahu selama satu bulan sebesar Rp 19.989.658. pencrimaan yang diperoleh selama bulan sebesar Rp 24.400.714. pendapatan yang diperoleh selama satu bulan sebesar Rp 7.066.713. keuntungan yang diperoleh selama 1 bulan sebesar Rp 4.411.057. berdasarkan hasil analisis nilai R/C sebesar 1,22 maka lebih dari 1, produktivitas modal usaha industry tahu sebesar 26,40% yang lebih besar dari tingkat suku tabungan bank yang berlaku di Kecamatan Gamping sebesar 0,96% per bulan, produktivitas tenaga kerja

			usaha industry tahu sebesar Rp 166.506 per HKO lebih besar dibandingkan dengan UMR (Upah Minimun Regional) Kabupaten Sleman sebesae Rp 45.000 per HKO, sehingga usaha industry tahu ini layak di usahakan.
2.	Rata-Rata Produksi Pengrajin Idustri Rumah Tangga Tempe Di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Gazali Fadhil Cafah, (2009).	Metode analisis yang digunakan adalah R/C Ratio dan mengetahui tenaga kerja dan produktivitas modal.	Selama satu bulan sebesar Rp 3.087.319. Rata-rata penerimaan yang diperoleh pengrjin selama satu bulan sebesar Rp 3.279.000. pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan sebesar Rp 1.089.892. Sedangkan keuntungan yang diperoleh selama satu bulan Rp 191.681. Hasil analisis R/C sebesar 1,06 > 1, produktivitas modal 15,87 lebih besar dari tingkat tabungan bank yang berlaku di daerah setempat yaitu 0,48% per bulan, produktivitas tenaga kerja Rp 32.950/HKO, upah UMR Rp 892.660 atau ± Rp 30.000?HKO.
3.	Analisis Usaha Pembuatan Tempe Kedelai Di Kabupaten Purworejo (Citra Restu Wardani, 2008).	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode R/C Ratio dan profitabilitas.	Biaya yang dikeluarkan oleh produsen tempe di Kabupaten Purworejo pada 15 Februari – 15 Maret 2008 adalah Rp 2.14.185,59. Rata-rata jumlah tempe yang dihasilkan sebanyak 12.015 bungkus dengan harga rata-rata setiap bungkus Rp

			182.00, rata-rata yang diperoleh setiap pengusaha Rp 148.819,41. Dengan nilai profitabilitas 7,39%. Dengan kemungkinan kerugian sebesar Rp 251.945,09 per bulan. Nilai efisiensi sebesar 1,07 artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan penerimaan sebesar 1,07 kali dari biaya yang dikeluarkan.
4.	Analisis Keuntungan pengrajin Tahu (Studi Kasus: Industri Rumah Tangga di Kecamatan Telaga (Lasena et al, 2013)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis keuntungan, dan analisis pendapatan dan analisis R/C ratio.	Usaha tahu yang ada di Kecamatan Telaga menguntungkan dengan rata-rata keuntungan pengrajin sebesar Rp 1.151.275, serta rata-rata nilai R/C ratio yang diperoleh pengrajin tahu di Kecamatan Telaga 1,016 sehingga usaha tahu yang di Kecamatan telaga layak untuk di kembangkan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kedelai adalah komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peran penting. Kedelai dapat digunakan sebagai bahan baku produksi tempe. Produk-produk olahan kedelai telah memacu pertumbuhan sektor industri berbasis kedelai. Tempe umumnya diproduksi oleh industri kecil. Kebutuhan terhadap industri olahan yang berbahan baku kedelai seperti tempe akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Karakteristik kualitas suatu produk yang diinginkan

konsumen. Dalam suatu industri khususnya industri tempe tidak lepas dari sarana produksi yang menjadi salah satu penentu kualitas produk atau output yang dihasilkan. Sarana produksi tersebut yaitu seperti tenaga kerja, bahan baku.

Besarnya penerimaan dapat diketahui oleh pengrajin dengan cara menghasilkan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produk (tempe). Keuntungan dari industri tempe dapat diketahui dengan penerimaan yang dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan kelayakan usaha industri tempe ini dipergunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal seperti biaya investasi dan biaya produksi.

Suatu usahanya didirikan bertujuan untuk meraih pendapatan dalam usahanya. Pendapatan diperoleh dari jumlah penerimaan dikurangi dengan total biaya keseluruhan. Penerimaan diperoleh dari jumlah unit produksi yang dihasilkan dikaitkan dengan harga barang. Penerimaan (Total Revenue) usaha tempe ini akan dianalisis menggunakan analisis pendapatan dan analisis efisiensi usaha meliputi R/C *Ratio*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Untuk lebih mudahnya kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Tempe Kelompok Usaha Dimas di Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada "Kelompok Usaha Dimas" Industri Rumah Tangga Tempe di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan yaitu karena usaha ini belum pernah ada yang melakukan studi kelayakan pada usahanya baik itu dari mahasiswa ataupun instansi lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan studi kelayakan usaha dari aspek finansial. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November tahun 2020.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu, sesuai dengan judul penelitian, karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang, diantaranya; 1 orang pemilik usaha, 2 orang karyawan bagian produksi, dan 1 orang karyawan bagian pemasaran.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang berupa angka atau

bilangan dan diolah secara langsung menggunakan teknik perhitungan. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata.

3.1.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner ke pemilik usaha Kelompok Usaha Dimas di Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang sudah ada atau tersedia dari bahan penulis seperti dokumen, jurnal, catatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kondisi lokasi penelitian, terutama pada industri rumah tangga "Kelompok Usaha Dimas" di Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

a) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pemilik usaha Industri Kelompok Usaha Dimas untuk memperoleh informasi dari sumber yang di wawancarai dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

b) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam bentuk gambar, catatan, yang dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap

berhubungan dengan data tentang penelitian di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptik kuantitatif yaitu untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan di lapangan dan di tabulasikan dan di pindahkan dalam bentuk tabel, analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

a) R/C Ratio

Menurut Suratiyah (2009) menjelaskan bahwa R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengukuran R/C Ratio} = \frac{\text{penerimaan}}{\textit{Total Biaya (biaya tetap+biaya variabel)}}$$

Kriteria yang digunakan:

1. Jika R/C > 1, maka usaha akan dinyatakan untung dan layak untuk diusahakan.
2. Jika R/C < 1, maka usaha dinyatakan merugi dan tidak layak untuk diusahakan.
3. Jika R/C = 1, maka usaha dinyatakan impas.

b) Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Keuntungan juga merupakan insentif bagi perusahaan untuk melakukan proses produksi. Keuntungan inilah yang mengarahkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke proses produksi tertentu. Perusahaan

bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan kendala yang dihadapi (Sunaryo, 2001).

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan Industri (Rp/Bulan)

TR = Total Revenue (Total penerimaan, (Rp/Bulan)

TC = Total Cost (Total biaya, (Rp/Bulan)

Perusahaan (industri) dikatakan memperoleh laba jika nilai π positif (π > 0) dimana TR > TC. Laba maksimum tercapai bila nilai π mencapai maksimum (Raharja dan Manurung, 1999).

c) Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2009).

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan Rp/Bulan)

Py = Harga Produk (Rp/Bulan)

Y = Jumlah Produk yang dihasilkan

d) Analisis Biaya Total

Analisis biaya dilakukan untuk mengetahui besar biaya yang di keluarkan oleh pelaku usaha industry tempe dalam kegiatan usahanya. Total biaya dapat diketahui dengan cara sistematis menggunakan rumus (Sudono Sukirno, 2003).

$$\boxed{TC = FC + VC}$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (biaya todal yang dikeluarkan per proses produksi)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap yang dikeluarkan per proses produksi)

VC = *Variabel Cost* (biaya variable yang dikeluarkan per proses produksi)

c) Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Penyusutan garis lurus adalah metode perhitungan asset tetap untuk menghasilkan beban penyusutan yang sama disetiap periode pembukuan selama masa asset tetap tersebut berjalan. Rumus yang digunakan dalam metode ini yaitu:

$$Penyusutan = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3.6 Definisi Operasional

Untuk menyamakan dan memperjelas dalam penelitian ini, maka variabel variabel yang diteliti, dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Industri rumah tangga adalah termasuk dalam klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja. Karena di dalam industri ini menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Bisa dilihat dari ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau

pengelola industri. Misalnya: industri kerajinan, industri anyaman, industri makanan ringan, dan industri tempe/tahu.

2. Tempe adalah salah satu produk olahan kedelai yang terbentuk atas peran ragi tempe melalui proses fermentasi. Warna putih ini disebabkan adanya miselia kapang yang tumbuh pada permukaan biji kedelai. Jenis kedelai kuning yang digunakan adalah (Glysine max).
3. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi pembuatan tempe yang dihasilkan dalam 1 bulan, terdiri dari bahan baku (kacang kedelai), bahan penolong (Premium, listrik, kayu bakar, ragi). Biaya tetap adalah biaya yang memang harus tetap ada dan tetap harus dikeluarkan (Rp/6 Bulan).
4. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan. Kerja dalam 1 kali periode usaha pembuatan tempe (Rp/6 Bulan).
5. Penerimaan adalah usaha pembuatan tempe, merupakan hasil perkalian antara produksi tempe yang diperoleh selama satu kali periode (selama 1 bulan) dengan nilai harga tempe per potong atau perbuah (Rp/6 Bulan).
6. Pendapatan yaitu pendapatan sebelum dikurangi dengan biaya pembelian harga pokok oleh pedagang (Rp/6 Bulan)
7. Keuntungan adalah selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelenggarakan kegiatan produksi (Rp/6 Bulan).
8. Analisis kelayakan yaitu untuk mengetahui apakah Kelompok Usaha Dimas dapat dinyatakan layak atau tidak untuk diusahakan yang dinyatakan dalam

rumus perhitungan yaitu, apabila R/C > 1 artinya usaha tempe tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan, apabila R/C < 1 usaha tempe tersebut rugi dan apabila R/C = 1 artinya usaha tempe tersebut dinyatakan impas.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Industri Rumah Tangga Kelompok Usaha Dimas

Kelompok Usaha Dimas adalah industry yang bergerak dalam bidang usaha yang memproduksi tempe mentah. Usaha terletak di Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto yang dibangun oleh Bapak Hanafi bersama istrinya Ibu Nurlia pada tahun 2013. Industri ini dibangun dengan menggunakan modal awal sebesar Rp 10.000.000.

Industri Kelompok Usaha Dimas sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan, karena Kelompok Usaha Dimas masih tergolong dalam industry rumah tangga. Jenis tempe yang dihasilkan oleh kelompok Usaha Dimas yaitu tempe mentah yang kemudian dipasarkan di pasar karisa dan beberapa pedagang keliling di BTN Romanga, Kelurahan Balang Toa, kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

Tahun 2013 produksi tempe dilakukan dalam skala kecil yang hanya memperkerjakan dalam lingkup keluarga. Kelompok Usaha Dimas melakukan kerja sama dengan pemasok yang berasal dari Bantaeng dan Makassar yang diimpor dari luar negeri. Dimana jenis kedelai yang digunakan yaitu kedelai dengan jenis bola-bola.

Tahun 2020 Kelompok Usaha Dimas sudah memiliki tenaga kerja sebanyak 8 orang dengan jumlah produksi untuk semua pekerja dapat menghasilkan 200 hingga 500 bungkus tempe yang menghabiskan bahan baku

sebesar 70 kg kedelai dalam satu hari. Satu bungkus tempe dengan ukuran 5 x 7 cm.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah salah satu faktor yang dapat menunjang kelancaran kegiatan produksi. Pengorganisasian akan menopang terlaksananya aktifitas sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibentuk untuk mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Penyusunan suatu struktur organisasi tergantung pada skala besar kecilnya usaha, dalam hal ini usaha yang tergolong kecil juga cenderung menggunakan struktur organisasi yang sifatnya sederhana. Struktur organisasi pada industri tempe Kelompok Usaha Dimas tidak ditetapkan dalam bentuk yang baku atau tertulis, melainkan berdasarkan informasi dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat adanya pembagian atau pengelompokkan pekerjaan berdasarkan tugas dari tanggung jawab serta jenis pekerjaan yang ada. Adapun bentuk struktur organisasi pada Kelompok Usaha Dimas dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Struktur Organisasi Industri Rumah Tangga Tempe Kelompok usaha Dimas Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto

12.2.1 Fungsi dan Peran Struktur Organisasi Kelompok Usaha Dimas

1. Direktur

Direktur atau pimpinan adalah orang yang bertanggung jawab dan memiliki kewenangan untuk mengawasi pengadaan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Seorang direktur harus dapat mendukung dan mengkoordinasikan semua bentuk kegiatan di perusahaan untuk pengembangan dari sumber pendapatan usahanya.

2. Karyawan Bagian Produksi

Karyawan produksi adalah jabatan dalam satu perusahaan yang mempunyai tanggung jawab dalam mengolah satu barang berbahan baku mentah menjadi barang jadi.

3. Karyawan Bagian Pemasaran atau Pengantaran

Karyawan Pemasaran atau pengantaran merupakan tugas dan tanggung jawab yang melaksanakan kebijaksanaan di bidang pelayanan jasa dan penjualan produk, mengadakan kontrak dengan pelanggan.

4.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kelurahan Balang adalah salah satu daerah wilayah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto terletak 3,4 Km dari Ibukota Kecamatan Binamu dan 2,6 Km dari Ibukota Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayah 4,02 Km².

1. Batas-batas wilayah Kelurahan Balang adalah:

Tabel 2. Letak Kelurahan Balang

Letak Kecamatan Binamu Berbatasan dengan	
Sebelah Selatan	Kelurahan Panaikang
Sebelah Barat	Kelurahan Balang Beru
Sebelah Timur	Kelurahan Balang Toa
Sebelah Utara	Desa Sapanang

2. Jumlah Lingkungan terdiri dari 5 yaitu:

a) Lingkungan Lembangloe

b) Lingkungan Paceko

c) Lingkungan Romanga

d) Lingkungan BTN Romanga

e) Lingkungan Bontoloe

4.2 Kondisi Topografi

Dilihat dari topografinya, Kelurahan Balang mempunyai topografi dataran rendah dengan ketinggian ± 0 – 500 mdpl. Kelurahan Balang mempunyai jenis tanah hitam berliat dan sebahagian kecil tanah bebatuan. Sumber air mengandalkan hujan dan memiliki kondisi iklim yang kering atau tropis dengan curah hujan rata 90 – 140 hari dengan suhu udara 28°C - 32°C.

4.4 Kondisi Industri

Usaha industri yang berkembang di Kecamatan Binamu adalah industri barang dari kulit sebanyak 1 unit, industri kayu sebanyak 44 unit, industri logam sebanyak 5 unit, industri kain sebanyak 54 unit, industri gerabah/keramik/batu sebanyak 5 unit, industri makan dan minum sebanyak 113 unit, dan terdapat 57

unit merupakan industri kategori lainnya (Badan Pusat Statistika Jeneponto, 2019). Jumlah industri rumah tangga di Kelurahan Balang sebanyak 3 industri. Terdapat 1 unit industri rumah tangga pengolahan tempe, 2 unit industri rumah tangga pengolahan tahu.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas informan merupakan suatu proses mendeskripsikan para informan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Penggunaan tenaga kerja sejak tahun 2013 yaitu menggunakan tenaga kerja yang ada di sekitar Kelurahan Balang yang berjumlah 7 orang karyawan tetap. Uraian tenaga kerja yang dipergunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

5.1.1 Informan Pemilik Kelompok Usaha Dimas

Adapun identitas dari informan pemilik kelompok usaha dimas dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Informan Pemilik Kelompok Usaha Dimas

No.	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Lama Usaha (tahun)	Tanggungan Keluarga
1.	Nuraini	40	SD	9	5

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa informan pemilik Kelompok Usaha Dimas, Ibu Nuraini berumur 40 tahun dengan tingkat pendidikan SD, usaha yang dijalankan selama 9 tahun, dengan tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Kelompok Usaha Dimas membeli bahan baku kedelai dari Kota Makassar dan Kabupaten Bantaeng. Dalam satu bulan sebanyak 4 kali pembelian kacang kedelai, pembelian pertama sebanyak 20 karung atau 1,000 kilogram dengan harga keseluruhan Rp 10.000.000, dengan pemakaian 12 hari, pembelian kedua sampai pembelian keempat sebanyak 10 karung atau 500 kilogram dengan pemakaian selama 6-7 hari. Dalam proses pengolahan kedelai membutuhkan 70

kilogram untuk pembuatan tempe. Penjualan tempe dilakukan ke pedagang keliling dan pedagang pasar di Kabupaten Jeneponto. Jenis kedelai yang digunakan adalah jenis kedelai bola-bola.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Naila selaku informan dari penelitian ini, beliau mengatakan:

"*sejak tahun 2013 usaha ini di dirikan, karena sebelumnya bapak kerja di pabrik tempe dekat rumah. Tidak lama kerja disana, bikin mi juga usaha sendiri. Kalau modal awalnya itu ada Rp 10.000.000, itu untuk beli kedelai, drum. Kalau mesin penggilingnnya di kasih sama tetangga, kalau kayu apa diambil dikebun yang sudah jatuh atau kering. Kedelainya itu kita beli di bantaeng biasa atau di makassar, harganya itu Rp 8.000/kilo itu harga normalnya, pas naiknya harga kedelai kemarin jadi Rp 9.500/kilo. Satu karungnya itu ada 50 kg dengan harga Rp 500.000, jadi kalau dimasak biasa ambil ki lagi 20 kg, jadi 70 kg selalu, adaji lebihnya tapi 1 ember. 70 kg itu untuk tempe panjang sama tempe pendek. Harganya untuk pedagang sekitar Rp 25.000/bungkus untuk tempe panjang, tempe pendek Rp 2.500/bungkus, sedangkan untuk orang di balang harganya itu untuk tempe pendek Rp 2.000/bungkus, kalau tempe panjang Rp 22.000/bungkus. Biasa juga pedagang yang datang langsung ambil, dan biasa juga tidak bayar langsung, mereka ambil saja dulu baru besoknya baru bayar. Adu juga yang ambil langsung bayar. Karena sudah jadi pelanggan jadi biasami*".

Berdasarkan pernyataan informan diatas, harga kedelai sering kali mengalami fluktuatif atau naik turunnya harga, sebesar Rp 8.000/kg sampai Rp 9.000/kg. Kelompok Usaha Dimas dalam melakukan pemasaran tempe bekerja sama dengan pedagang keliling yang ada di lingkungan BTN Romanga dan pedagang pasar karisa' di Kabupaten Jeneponto. Harga yang diberikan kepada pedagang, sebesar Rp 2.500/bungkus (tempe pendek), sedangkan untuk tempe panjang dengan harga Rp 25.000/bungkus. Sedangkan harga untuk masyarakat sekitar Kelurahan Balang sebesar Rp 2.000/bungkus untuk tempe pendek, harga untuk tempe panjang sebesar Rp 22.000/bungkus. Jumlah kedelai dalam satu karung sebanyak 50 kilogram dengan harga sebesar Rp 500.000/karung. Proses

pemasaran bisa melakukan pengantaran ke pedagang dan ada juga pedagang yang melakukan pengambilan langsung ke distributor.

5.1.2 Informan Tenaga Kerja Produksi

Tenaga kerja produksi merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun identitas dari informan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Informan Tenaga Kerja Bagian Produksi Kelompok Usaha Dimas

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Lama Bekerja
1.	Sri Wahyuni	25	SD	2 tahun
2.	Winni	20	SMA	9 bulan

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa informan tenaga kerja bagian produksi pada kelompok usaha dimas pertama, Sri Wahyuni yang berumur 25 tahun, dengan pendidikan terakhir SD, lama bekerja selama 2 tahun. Informan yang kedua Winni, berumur 20 tahun, dengan pendidikan SMA, lama bekerja selama 9 bulan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Sri Wahyuni dan Winni, selaku tenaga kerja kelompok usaha dimas bagian produksi, yang mengatakan:

"setiap harinya itu ada 200 tempe di bungkus, satu orang membungkus 20-30 bungkus tempe. Daun pisangnya itu ada sekitar 10-20 ikat yang dipake untuk bungkus tempe. Kalau soal gajinya itu Rp 50.000/orang, itupun di dapat kalau cukup 500 bungkus tempe per orangnya. Tergantung dari orangnya juga kapan bisanya membungkus 500 tempe, karena gajiannya itu tidak selalu bersamaan semua yang kerja disini".

Berdasarkan pernyataan informan diatas bahwa, mereka bekerja setiap harinya dan mampu memproduksi sebanyak 200 bungkus tempe per hari, untuk

mendapatkan 200 bungkus tempe tersebut, para tenaga kerja membagi jumlah, ada yang 20 bungkus dan ada juga 30 bungkus. Sedangkan untuk upahnya sebanyak Rp 50.000/orang, jika jumlah tempe yang mereka hasikan sebanyak 500 bungkus per orang.

5.1.3 Informan Tenaga Kerja Pemasaran

Tenaga kerja bagian pemasaran adalah tenaga kerja yang bekerja pada bagian penjualan barang. Jadi dia yang menyalurkan atau mengantarkan barang yang sudah di produksi kepada para konsumen. Adapun identitas informan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Informan Tenaga kerja Bagian Pemasaran Kelompok Usaha Dimas

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Lama Bekerja
1.	Adam	16	SMK	9

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa, informan pada penelitian ini adalah Adam yang berumur 16 tahun, dengan pendidikan SMK, yang bekerja sebagai tenaga kerja bagian pemasaran, lama bekerja seiring berjalannya usaha yaitu 9 tahun, karena Adam sendiri merupakan salah satu anak dari pemilik usaha.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Sri Wahyuni dan Winni, selaku tenaga kerja kelompok usaha dimas bagian produksi, yang mengatakan:

"saya mengantar 2 kali pagi sama sore, kalau pagi itu saya antar ke pasar karisa' sekitar 17 bungkus (10 tempe pendek 7 tempek panjang), kalau habis semua itu yang 17 bungkus yang di dapat itu biasanya Rp 200.000 sampai Rp 300.000, kadang juga yang 17 bungkus ini tidak habis semua, tergantung pedagangnya kalau masih ada tempenya, tidak ambilki. Terus kalau sorenya itu mengantar lagi di BTN Romanga, kalau disana yang diantarkan pedagang keliling, kalau ini 125 bungkus (100 tempe pendek 25 tempe panjang) habis semua, yang di dapat itu kadang Rp 250.000, kadang juga Rp 500.000. terus jumlah perkantongnya itu ada 5 bungkus tempe yang pendek, harganya itu 20.000, kalau tempe yang panjang harganya itu Rp 25.000, terus kalau harga per

bungkusnya itu tempe pendek Rp 2.000, yang tempe panjang per potongnya Rp 5.000".

Berdasarkan pernyataan informan diatas, Adam selaku tenaga kerja bagian pemasaran yang mengatakan bahwa, dalam sehari terjadi 2 kali proses pengantaran ke konsumen atau pedagang, untuk pengantaran pagi dengan jumlah tempe 125 bungkus dimana 100 bungkus tempe pendek dan 25 bungkus tempe panjang. Sedangkan untuk pengantaran di sore hari sebanyak 17 bungkus dimana 10 bungkus tempe pendek dan 7 bungkus tempe panjang. Untuk pedagang keliling berada pada BTN Romanga dan untuk pedagang pasar berada di Pasar Karisa'. Harga yang diberikan ke konsumen atau pedagang untuk tempe pendek sebesar Rp 2.000/bungkus, sedangkan untuk tempe panjang sebesar Rp 25.000/bungkus. Untuk harga per potongnya dari tempe panjang sebesar Rp 5.000/potong. Pendapatan yang diterima dalam pengantaran ke pedagang keliling biasanya mendapatkan sebesar Rp 200.000 sampai Rp 300.000, sedangkan pengantaran ke pedagang pasar yang di dapatkan sebesar Rp 250.000 sampai dengan Rp 500.000.

5.2 Kegiatan Produksi Kelompok Usaha Dimas

Produksi tempe dilakukan setiap hari, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin mulai dari pukul 06.00 Pagi – 14.00 siang, untuk pengantaran tempe ke pedagang keliling dilakukan pada Pukul 17:00 sore dengan jumlah tempe sebanyak 125 bungkus (100 tempe pendek dan 25 tempe panjang), sedangkan pengantaran ke pasar tradisional dilakukan pada Pukul 05:30 pagi dengan jumlah 17 bungkus, tempe pendek sebanyak 10 bungkus dan 7 bungkus tempe panjang oleh salah satu karyawan Kelompok Usaha Dimas. Jenis kacang kedelai yang

digunakan dalam pembuatan tempe adalah jenis kedelai bola-bola. Tahapan-tahapan dalam proses pembuatan tempe adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Proses pembuatan tempe Kelompok Usaha Dimas

Adapun deskripsi dari tahapan-tahapan dalam proses pembuatan tempe yaitu, sebagai berikut:

a) Penimbangan kacang kedelai dilakukan terlebih dulu sebelum perebusan sebanyak 70 kg.
b) Kacang kedelai dibersihkan dari bahan lain yang tercampur, kemudian cuci hingga bersih.
c) Perebusan kacang kedelai selama 4 jam mulai dari jam 05:00 pagi sampai 08:00 pagi dengan air panas yang sudah mendidih.
d) Perendaman kacang kedelai yang telah direbus selama beberapa menit sejalan proses penggilingan.
e) Kemudian dilakukan penggilingan biji kacang kedelai untuk memecah dan pemisahan kulit ari.
f) Penyaringan kacang kedelai menggunakan karung kedelai, kemudian penyiraman air mendidih untuk kematangan yang lebih maksimal selama 2 jam.

g) Penjemuran kacang kedelai selama 1-2 jam, kemudian penaburan ragi tempe yang sudah disiapkan, sebanyak 2 bungkus dengan takaran 500 gram ragi tempe untuk 70 kg kedelai.

h) Pengemasan dengan persiapan bungkus cetak dan daun pisang sebagai bahan alas pembungkus kacang kedelai, untuk tempe panjang ukuran panjang 1 meter, dan tebal 10 cm, sedangkan ukuran untuk tempe pendek dengan panjang 25 cm dan tebal 10 cm.

5.3 Produksi Industri Tempe Kelompok Usaha Dimas

Produksi dalam usaha industri tempe kelompok usaha dimas yaitu proses menghasilkan sesuatu dari bahan mentah menjadi bahan jadi atau barang selama satu periode per 6 bulan, dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Produksi Industri Rumah Tangga Tempe di Kelompok Usaha Dimas Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

No	Bulan	Produksi (bungkus)	Harga (Rp)
1	Januari	1.035	2.000
2	Februari	1.200	2.000
3	Maret	1.248	2.000
4	April	1.000	2.000
5	Mei	1.463	2.000
6	Juni	2.173	2.000
Total		8.119	12.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa setiap bulannya produksi usaha tempe terus mengalami peningkatan. Dimana jumlah produksi tertinggi ada pada bulan Juni sebanyak 2.173 bungkus tempe dengan harga Rp 2.000. sedangkan jumlah produksi terendah pada bulan April sebanyak 1.000 bungkus tempe

dengan harga sebesar Rp 2.500, dengan jumlah produksi sebanyak 8.119 bungkus tempe.

5.4 Keuntungan Industri Tempe Kelompok Usaha Dimas

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya total yang diperoleh dengan semua yang dikeluarkan.

Tabel 7. Keuntungan Industri Rumah Tangga Tempe Kelompok Usaha Dimas Selama 6 Bulan di Kelurahan Balang, KecamatanBinamu, Kabupaten Jeneponto.

No.	Uraian	Nilai (Rp)	Keuntungan TR - TC
1.	Penerimaan	16.238.000	6.669.600
2.	Biaya Total	9.568.400	

Sumber: Data Primeer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa keuntungan setiap bulannya terus bertambah. Adapun jumlah keuntungan bersih dari Kelompok Usaha Dimas yaitu dengan sebesar Rp 6.669.600. Jumlah keuntungan di dapatkan dari hasil pengurangan antara penerimaan dan total biaya. Dimana jumlah penerimaan mencapai yaitu dengan sebesar Rp 16.238.000 dan jumlah total biaya yaitu sebesar Rp 9.568.400. Maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Dimas secara analisis dinyatakan menguntungkan.

5.5 Kelayakan Industri Tempe Kelompok Usaha Dimas

Tabel 8. Kelayakan Industri Rumah Tangga Tempe Kelompok Usaha Dimas Selama 6 Bulan di Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

No.	Uraian	Nilai (Rp)	Kelayakan R/C Ratio
1.	Penerimaan	16.238.000	1,69
2.	Biaya Total	9.568.400	

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa kelayakan industri rumah tangga tempe Kelompok Usaha Dimas sebesar 1,69. Nilai kelayakan pada Kelompok Usaha Dimas lebih dari satu, yang berarti bahwa Kelompok Usaha Dimas layak untuk diusahakan atau telah mencapai kelayakan. Besarnya penerimaan dan biaya total pada Kelompok Usaha Dimas yang digunakan untuk mencapai atau mencari nilai kelayakan.

Dalam penelitian ini, menggunakan R/C ratio untuk mengetahui kelayakan industri rumah tangga tempe Kelompok Usaha Dimas. Dari hasil analisis yang diperoleh dari nila R/C ratio sebesar 1,69 (lebih besar dari satu) artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh perigrajin tempe akan memberikan tambahan keuntungan sebesar Rp 1,69. Sehingga dapat dinyatakan bahwa industri rumah tangga tempe Kelompok Usaha Dimas telah layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan industri tempe Kelompok Usaha Dimas, semua dikatakan layak yaitu R/C ratio > 1. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa industri rumah tangga tempe Kelompok Usaha Dimas layak untuk diusahakan atau menguntungkan dari aspek finansial.

5.6 Analisis Biaya Usaha Industri Tempe Kelompok Usaha Dimas

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, jadi banyak sedikitnya produksi yang dihasilkan tidak mempengaruhi perubahan biaya tersebut.

Tabel 9. Rekapitulasi Biaya Tetap Selama 6 Bulan Terakhir di kelompok Usaha Dimas Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

Uraian	Total Biaya Tetap (Rp)
Penyusutan Alat	560.000
Pajak	210.000
Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)	770.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

Pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai penyusutan alat pada Kelompok Usaha Dimas sebesar Rp 560.000/periode, dimana alat yang digunakan yaitu drum besar untuk penampungan air, dan untuk proses pemasakan kedelai dengan lama pemakaian selama 3 bulan, papan cetakan tempe dengan lama pemakaian selama 3 bulan. Dan untuk lama pemakaian mesin air selama 5 tahun. Sedangkan untuk nilai pajak bumi dan bangunan (PBB) Kelompok Usaha Dimas dengan jumlah sebesar Rp 210.000/bulan, sehingga biaya yang palling banyak dalam biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp 560.000, karena harga alat yang mahal seperti drum, papan cetakan, dan mesin air. Sedangkan biaya paling sedikit yaitu biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 210.000, karena biaya pajak hanya sebesar Rp 35.000/bulan. jadi, dapat disimpulkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Kelompok Usaha Dimas di Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sebesar Rp 770.000/periode.

2. Biaya Variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya dikeluarkan mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi. Biaya ini meliputi Kedelai, Ragi, Daun pisang, Transportasi, Tenaga kerja, dan Kayu bakar. Untuk penggunaan biaya variabel dalam produksi tempe selama satu periode.

Tabel 10. Rekapitulasi Biaya Variabel Selama 6 Bulan Terakhir di Kelompok Usaha Dimas Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Kedelai	3.780.000
Ragi	204.000
Daun Pisang	450.000
Transportasi	545.900
Kayu Bakar	464.400
Tenaga Kerja	2.100.000
Total	8.798.400

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

Pada Tabel 10, menunjukkan bahwa biaya kedelai yang dikeluarkan pada bulan Januari - Juni sebesar Rp 630.000/bulan, dengan jumlah total biaya yaitu sebesar Rp 3.990.00/periode, dimana pengrajin tempe membeli kedelai di daerah tetangga seperti Kabupaten Bantaeng dan Makassar dengan harga Rp 9.000/kg. biaya ragi yang dikeluarkan pada bulan Januari - Juni sebesar Rp 34.000/proses produksi, dengan total biaya sebesar Rp 204.000/periode, dengan harga satuannya yaitu sebesar Rp 17.000/bungkus. Biaya daun pisang yang dikeluarkan pada bulan Januari - Februari sebesar Rp 100.000, bulan Maret - April sebesar Rp 50.000, bulan Mei yaitu sebesar Rp 100.000 dan pada bulan Juni sebesar Rp 50.000, dengan total biaya yaitu sebesar Rp 450.000/periode, dengan harga Rp 5.000/ikat. Biaya transportasi yang dikeluarkan pada bulan Januari - Juni sebesar Rp 77.400, dengan total biaya yaitu dengan sebesar Rp 464.400/periode, dimana harga transportasi sebesar Rp 6.450, biaya kayu bakar yang dikeluarkan pada bulan Januari – Juni sebesar Rp 1.800.000, dengan jumlah kayu bakar sebanyak 1 mobil pick up, dengan harga mencapai yaitu sebesar Rp 100.000 – Rp 300.000/1 pick up. Sedangkan pengeluaran untuk biaya tenaga kerja pada bulan Januari -

Juni yaitu dengan sebesar Rp 2.100.000, dimana upah tenaga kerja yang diterima yaitu dengan sebesar Rp 50.000/orang, jika mencukupi jumlah tempe yang dibungkus sebanyak 500 bungkus/orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Kelompok Usaha Dimmas di Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto sebesar Rp 8.798.400/periode.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Produksi Pada Industri Rumah Tangga Tempe Kelompok Usaha Dimas Selama 6 Bulan di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Binamu

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR) = Y. Py	
	a. Produksi (Y)	8.119
	b. Harga produksi (Py)	2.000
	Total Penerimaan	**16.238.000**
2.	Biaya	
	a. Biaya Tetap (FC)	
	▪ Penyusutan Alat	
	✓ Drum	150.000
	✓ Papan cetakan	10.000
	✓ Mesin air	400.000
	▪ Pajak	210.000
	Total Biaya Tetap	**770.000**
	b. Biaya Variabel (VC)	
	▪ Kedelai	3.780.000
	▪ Ragi	204.000
	▪ Daun pisang	450.000
	▪ Kayu bakar	1.800.000
	▪ Transportasi	464.400
	▪ Tenaga kerja	2.100.000
	Total Biaya Variabel	**8.798.400**
3.	Total Biaya (TC) = FC + VC	
	a. Biaya tetap (FC)	770.000
	b. Biaya variabel (VC)	8.798.400
	Total Biaya Produksi	**9.568.400**
4.	Pendapatan (Pd) = TR – TC	
	a. Penerimaan (TR)	16.238.000
	b. Total biaya (TC)	9.568.400
	Total Pendapatan	**6.669.600**
	R/C Ratio	**1,69**

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa total penerimaan dengan jumlah sebesar Rp 16.238.000/periode. Total biaya variabel yang dikeluarkan adalah dengan jumlah yaitu sebesar Rp 8.798.400/periode. Sehingga dapat dilihat bahwa biaya yang paling banyak pengeluaran adalah biaya variabel yang terdiri dari kedelai, ragi, daun pisang, kayu bakar, transportasi dan tenaga kerja, dan biaya yang paling banyak dalam biaya variabel ini adalah biaya kedelai yaitu dengan sebesar Rp 3.780.000, dan jumlah yang sedikit adalah biaya ragi yaitu dengan jumlah sebesar Rp 204.000. sedangkan biaya dengan jumlah sedikit pada biaya penyusutan adalah papan cetakan yaitu sebesar Rp 10.000, dan biaya penyusutan mesin air yaitu sebesar Rp 400.000, dan drum yaitu sebesar Rp 150.000, dan untuk biaya pajak bumi dan bangunan adalah sebesar Rp 210.000. maka biaya total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Kelompok Usaha Dimas yaitu sebesar Rp 16.238.000. Jadi, pendapatan yang diterima oleh pengrajin tempe yaitu sebesar Rp 6.669.600.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Tempe Kedelai (Studi Kasus: Kelompok Usaha Dimas di Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto) yang telah di analisis dan jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa produksi:

1. Produksi pada industri rumah tangga tempe Kelompok Usaha Dimas sebanyak 8.119 bungkus dengan keuntungan sebesar Rp 6.669.600 selama per periode produksi (6 bulan).
2. R/C ratio industri rumah tangga tempe kedelai kelompok usaha dimas telah layak yang dapat dilihat dari angka R/C ratio sebesar 1,69.

6.2 Saran

Untuk pengrajin Kelompok Usaha Dimas Industri rumah tangga tempe kedelai agar tetap mempertahankan keuntungan yang di peroleh dan memperhatikan setiap konsumen dalam pembelian dan pembayaran produk tempe agar tidak mengalami kerugian. Serta memperadakan pembukuan untuk mencatat dan meringankan berapa pengeluaran, pemasukan, dan pendapatan yang diterima setiap kali berproduksi tempe.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kautsar, H. 2013. *Analisis Indusrti Rumah Tangga Tempe Di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.* Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Abrianto. 2012. *Pertanggungjawaban Terhadp Produk Industri Rumah Tangga Tanpa Izin Dins Kesehatn.* Skripsi. Makassar: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.

Adeline Norawati Hutapea, dan Yosefina Marice Fallo. 2017. *Kelayakan Finansial Industri Tempe di Kelurahan Oelami Kecamatan Bikomi Selatan.* Jurnal Agrimor. Vil 2 No 1.

Agustin Widya Gunawan. 2009. *Cendawan Dalam Praktikum Laboratorium,* IPB Press, Bogor.

Buckle. K.A, R.A. Edwards, G.H. Fleet And M. Wooton. 1985. *Ilmu Pangan.* UI Press: Jakarta.

Badan Pusat Statistika. 2014. *Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Provinsi tahun 2013-2014.* http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1004. 17 Oktober 2015.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Data Sensus:* Produksi Kedelai Menurut Provinsi. (ton),1993-2015.bps. http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/871.

Boediono, 1991. *Teori Pertumbuhan Ekonomi,* Edisi 1 Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Deliani. 2008. *Pengaruh Fermenteasi Terhadap Kadar Protein, lemak, Komposisi Asam Lemak dan Asam Fitat pada Pembuatan Tempe.* Tesis Pasca Sarjana. Universittas Sumatra Utara, Medan.

Elabe Pinti. 2013. *Pelaksanaan Penjualan Konsinyasi Dalam Mengembangkan Usaha Pada Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Pangan Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.* Skripsi Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, (Pekanbaru: Perpustakaan UIN Al-Jami'ah Sultan Syarif Kasim Riau).

Gazali Fadhil Cafah, 2009. *Analisis Biaya Produksi Pada Usaha produksi Tahu di Pabrik Tahu Bandung Raos Cap Jempol,* Dramaga, Bogor (Skripi). Industri Pertanian Bogor. Bogor. 99 hal.

Kasmir & Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis.* Kencana, Jakarta.

Kasmidjo, R.B., 1990. *TEMPE :Mikrobiologi dan Kimia Pengolahan serta manfaat.* PAU Pangan dan Gizi UGM. Yogyakarta.

Kasmir. 2006. *Kewirausahaan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis.* Cetakan kedc Delapan. Jakarta: Kencana.

Mulyani. U, Yusmini, Edwina. S. 2016. *Analisis kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu di Rokan Hulu.* Jom Faperta Vol. 3 No. 1, 2016.

Mulyawati. 2008. *Kamus Manajemen Statistik Pendidikan,* Pustaka Setia, Bandung.

Muliawan, J.U. 2008. *Manajemen Home Industri Peluang Usaha Di Tengah Krisis.* Yogyakarta: Banyu Media.

Primyastanto. 2011. *Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan).* Universitas Brawijaya Press. Malang.

Rahardja, Pratama dan Mandala manurung. 1999. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar.* Jakarta:FEUI.

Suprapti L. 2007. *Pembuatan Tempe.* Kanisius. Yogyakarta

Sayuti, 2015. *Pengaruh Bahan Kemasan dan Lama Inkubasi Terhadap Kualitas Tempe Kacang Gude Sebagai Sumber Belajar IPA.* Jurnal Bioedukasi. Vol 6 (2): 148-158.

Suprapti, M. L., 2007. *Pembuatan Tempe.* Cetakan Ke-5. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Salim.2012. *kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai.* Yogyakarta: Lily Publisier.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* penerbit CV. Alfabeta. Bandung.

Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi.* Penerbit PT. Salemba, Jakarta.

Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Tunggadewi, A.TT. 2009. *Analisis Profitabilitas Serta Nilai Usaha Tahu Dan Tempe Studi Kasus di Kecamatan Tegal Gundil dan Cilendek Timur Kota Bogo(Skripsi).* Diakses pada tanggal 16 Februari 2012.

T, Sunaryo. 2001. *Ekonomi Manajerial : Aplikasi Teori Ekonomi Mikro.* Jakarta: Erlangga.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Umar, Husein. 2009. *Study Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.

Wardani, Citra Restu. 2008. *Analisis Usaha Pembuatan Tempe Kedelai di Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Widowati. L. R., Sri Widati, U. Jaenudin, dan W. Hartatik. 2004. *Pengaruh Kompos Pupuk Organik yang Diperkaya dengan bahan Mineral dan Pupuk Hayati Terhadap Sifat-Sifat Tanah Serapan Hara dan Produksi Sayuran Organik*. Laporan Proyek Penelitian Program Pengembangan Agribisnis. Balai Penelitian Tanah. TA. 2004.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN